



Gambaran Status Gizi Anak Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

Dwi Mawandri¹, Iffah Adawiyah¹, Nur Cahaya Hasibuan¹, Pivit Rahayu¹, Siti Narisya¹, Sarah Fadhila Siregar²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²BKKBN Provinsi Sumatera Utara

*Corresponding Author: dwik.mawandri@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 April 2024

Acceptance : 29 Mei 2024

Published : 14 Juni 2024

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/jhr>

E-ISSN: xxxx-xxxx

How to cite:

Mawandri, D., Adawiyah, I., Hasibuan, N. C., Rahayu, P., Narisya, S., & Siregar, S. F. (2024). Gambaran Status Gizi Anak Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Health and Religion*, 1(2), 66–75.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

Good or normal nutritional status occurs when the body receives good food intake over a long period of time, and there is a balance between energy intake and expenditure in children. Malnutrition status is a lack of nutritional intake for children, the presence of infections that the child may suffer from or deficiencies in family food security, poor parenting patterns, suboptimal health services and poor environmental health. Excess nutrition and obesity occur due to the presence of excess and not optimal nutrition, this can be caused by foods containing high levels of sugar and fat accompanied by a lack of physical activity. This study aims to determine the level of nutritional status in elementary school children based on body mass index according to age (BMI/U). This research is descriptive with a cross-sectional design. This research was conducted at SDS YPI Deli Tua. The population of this study was 50 elementary school children who used a step scale to measure body weight (BB) and to measure height using a microtoise. The measurement results will be grouped into nutritional status based on the BMI/U cut of point value based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 2 of 2020 concerning Child Anthropometric Standards. The research results showed that the dominant age of respondents was 11 years old at 56%, the dominant gender was male at 54%. Nutritional status was dominated by the normal category of 28 people at 56%, while the obesity category was 10 people at 20%.

Keywords: body mass index, elementary school children, nutritional status

ABSTRAK

Status gizi baik atau normal terjadi apabila tubuh memperoleh asupan makanan yang baik dalam jangka waktu panjang, serta adanya keseimbangan antara pemasukan dengan pengeluaran energi pada anak. Status gizi kurang adalah kurangnya asupan zat gizi pada anak, adanya infeksi yang mungkin diderita anak atau defisiensi ketahanan pangan keluarga, pola asuh orang tua yang

kurang, pelayanan kesehatan yang tidak optimal dan kesehatan lingkungan yang buruk. Zat gizi berlebih dan obesitas terjadi karena adanya zat gizi yang berlebih dan tidak optimal, hal ini dapat disebabkan oleh makanan yang mengandung gula dan lemak yang tinggi disertai kurang melakukan aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat status gizi pada anak sekolah dasar berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SDS YPI Deli Tua. Populasi penelitian ini adalah 50 anak sekolah dasar dengan menggunakan alat timbangan injak untuk pengukuran berat badan (BB) dan untuk pengukuran tinggi badan dengan menggunakan alat microtoise. Hasil pengukuran akan dikelompokkan status gizinya berdasarkan nilai cut of point IMT/U berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Hasil penelitian menunjukkan umur responden dominan pada umur 11 tahun sebesar 56%, jenis kelamin dominan pada jenis kelamin laki-laki sebesar 54%. Status gizi didominasi oleh kategori normal sebanyak 28 orang sebesar 56%, sedangkan kategori obesitas sebanyak 10 orang sebesar 20%.

Kata Kunci: Anak sekolah dasar, indeks massa tubuh, status gizi

1. PENDAHULUAN

Status gizi adalah faktor yang sangat penting untuk menentukan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan dan mempunyai dampak yang besar terkait dengan perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan seseorang secara umum. Permasalahan gizi pasti terjadi dalam kehidupan setiap orang. Hal ini mungkin menentukan pentingnya evaluasi komprehensif dan manajemen gizi, yang selalu diperlukan, terutama pada masa anak-anak dan remaja, mengingat akan percepatannya pertumbuhan dan perkembangan. (Agustian dkk., 2021; Hendsun dkk., 2021; Khan dkk., 2022). Konsumsi makanan merupakan faktor kunci dalam semua tahap kehidupan yang mempengaruhi kehidupan manusia, kesehatan hingga peningkatan intelektual. Usia anak - anak akan lebih cepat terkena permasalahan nutrisi dikarenakan keperluan tumbuh kembangnya memerlukan banyak nutrisi pada masa ini. Gizi buruk, baik kekurangan maupun kelebihan, berdampak buruk bagi usia anak - anak (Bahtiar et al., 2021; Salisa et al., 2023).

Kemiskinan mempunyai dampak yang signifikan terhadap status gizi, karena anak-anak yang menempati rumah tangga miskin sangat rawan terhadap gizi buruk. Bahaya ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Contohnya adalah kurang tersedianya pangan, minimnya edukasi terhadap orang tua akan perlunya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, serta pilihan gaya hidup yang buruk. (Siddiqui dkk., 2020).

Mengidentifikasi serta menjalankan intervensi gizi pada masa kecil mempunyai efek yang signifikan kepada perkembangan kehidupan, kesejahteraan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan di masa yang akan datang. Menjamin tingkat gizi yang sempurna adalah strategi pertama yang sangat penting untuk menaikkan standar kehidupan, dikarenakan akan mempunyai dampak penting terhadap perkembangan psikologis, jasmani, dan sentimental pada anak (Bahtiar et al., 2021; Salisa et al., 2023).

Berdasarkan penelusuran pola mengonsumsi serat terkait dengan gambaran status gizi pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa pola konsumsi serat yang tinggi berhubungan atas status gizi yang sangat baik untuk anak usia sekolah dasar (Ratnasari, 2020). Pemeriksaan yang lain mengenai kaitan kegiatan fisik beserta contoh makan atas status gizi pada anak sekolah dasar usia 0-13 tahun menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan pola makan berhubungan dengan status gizi pada anak sekolah dasar (Komang, 2021). Penelitian mengenai kaitan pola makan serta kerutinan memakan makanan ringan terkait status gizi anak di SDN 4 Barangka Kabupaten Muna Barat menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tinggi berkaitan dengan status gizi yang lebih buruk untuk anak di SDN 4 Barangka Kabupaten Muna Barat (Herliani, 2024). Maka diketahui bahwa pola konsumsi, aktivitas fisik dan kebiasaan atau gaya hidup menjadi faktor penentu status gizi seseorang, terkhususnya untuk anak usia sekolah dasar.

Dalam penelitian hubungan status gizi (IMT/U) beserta indeks hasil belajar murid kelas XI SMA Teuku Omar Kota Semarang menyatakan yaitu terdapat kaitan yang signifikan antara status gizi (IMT/U) dengan indikator prestasi belajar siswa kelas XI (Edriani, 2019). Hasil observasi menyatakan yaitu status gizi yang berimbas atas prestasi belajar Bahasa Inggris dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan pada pemeriksaan Status Gizi menurut TB/U dan IMT/U atas Siswa Kelas I (Satu) SD menyatakan yaitu status gizi siswa putra menurut TB/U yaitu berkategori normal sebesar (87,5%), golongan yang Sangat pendek juga dialami sebesar (1,6%), pendek (9,4%), dan tinggi (1,6%). Menurut IMT/U, murid laki-laki rata-rata mempunyai kategori normal. sebesar (62,5%), yang sangat pendek (0,6%), pendek (9,0%), tinggi (1,3%) (Medika, 2020). Menurut penelitian tersebut, diketahui bahwa status gizi juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross-sectional yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Swasta YPI Deli Tua, dengan total populasi 50 siswa. Pengukuran status gizi dilakukan menggunakan Indeks Massa Tubuh terhadap Usia (BMI/U) sesuai dengan standar Permenkes RI No. 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Antropometri Anak. Proses penelitian dilakukan melalui tiga langkah utama. Langkah pertama melibatkan persiapan tempat penelitian, pengaturan pertemuan dengan kepala sekolah, persetujuan dari pihak sekolah, dan persiapan alat serta siswa yang akan berpartisipasi. Pada tahap pelaksanaan, pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan tinggi badan menggunakan alat microtoise. Langkah terakhir adalah analisis status gizi dengan menghitung BMI/U dan membandingkannya dengan Z-score standar antropometri. Hasil pengukuran diklasifikasikan dalam kategori gizi berdasarkan deviasi standar (SD) normal, di bawah, atau di atas, yang diidentifikasi dengan kode warna: hijau (cukup gizi), kuning, dan merah (kekurangan gizi). Data hasil asesmen kemudian dianalisis berdasarkan distribusi jenis kelamin, usia, dan status gizi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kesehatan masyarakat melakukan pengukuran status gizi dan melibatkan 50 murid SD Swasta Deli Tua Yayasan Pendidikan Islam (YPI). Secara keseluruhan anak yang masi sekolah adalah kelompok yang sangat rentan mendapati berbagai permasalahan gizi. Asupan makanan dan infeksi adalah faktor utama terjadinya masalah gizi. Asupan makanan adalah faktor yang menggambarkan mengenai keseimbangan nutrisi yang diperlukan secara jasmani hingga memberikan penilaian berlandaskan kategori nutrisi (Pratiwi, 2023).

Kandungan makanan yang tidak proposional akan sangat mengganggu metabolisme yang diproses di dalam tubuh dan mempengaruhi status gizi. Status gizi mempunyai pengaruh yang sangat beragam terkait risiko penyakit. Gizi yang buruk bisa mengakibatkan tingginya risiko penyakit menular, sedangkan gizi yang berlebih atau obesitas dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Gizi yang buruk dan penyakit menular saling berkaitan. Penyakit menular dapat memperburuk masalah gizi, serta permasalahan gizi dapat memperburuk ketahanan tubuh anak dalam mengatasi infeksi (Charina *et al.*, (2022).

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Anak Sekolah Dasar (SD) Swasta Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Deli Tua

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	27	54
2	Perempuan	23	46
Total		50	100

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa berdasarkan kelompok jenis kelamin, jumlah murid laki-laki lebih banyak yaitu 27 orang dengan persentase 54%, sedangkan jumlah murid perempuan yaitu 23 orang dengan persentase 46%.

Tabel 2. Distribusi Umur Anak Sekolah Dasar (SD) Swasta Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Deli Tua

No	Umur	N	%
1	9 tahun	1	2
2	10 tahun	3	6
3	11 tahun	28	56
4	12 tahun	14	28
5	13 tahun	4	8
Total		50	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa berdasarkan kelompok umur, jumlah murid lebih banyak berusia 11 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase 56%.

Tabel 3. Hasil pengukuran dan penilaian status gizi anak Sekolah Dasar (SD) Swasta Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Deli Tua

Kategori	Jumlah	%
Gizi kurang/ thinness/ underweight	5	10
Gizi baik/ normal	28	56
Gizi lebih/ overweight	7	14
Obesitas/ obes	10	20
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil penghitungan dan evaluasi kategori gizi pada 50 orang anak SD Swasta Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Deli Tua diperoleh 5 orang anak memiliki status gizi kurang/ thinness/ underweight dengan persentase 10%, 7 orang anak memiliki status gizi lebih/ overweight dengan persentase 14%, 10 orang anak memiliki status gizi obesitas/ obes dengan persentase 20%, dan 28 orang anak lainnya memiliki status gizi baik/ normal dengan persentase 56%. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa gizi anak mendominasi isu di Indonesia. Permasalahan gizi pada anak seringkali berupa nutrisi kurang, gizi lebih, hingga obesitas dikarenakan kurang dalam melakukan berbagai aktivitas fisik, dan kurang menjaga kekebalan tubuh anak (Fauzan et al., 2021).

Beberapa faktor penyebab gizi kurang telah disesuaikan dengan situasi Indonesia. Penyebab terdiri dari beberapa tahapan langsung, tahapan secara tidak langsung, sumber atau akar masalah, serta pokok penyebab. Faktor langsungnya berupa masukan energi serta riwayat penyakit pada anak. Nutrisi kurang bukan hanya bersumber oleh pola makan yang tidak memadai, namun oleh penyakit menular. Anak yang sering diare dan demam meski makan

makanan enak bisa jadi mengalami kekurangan gizi. Faktor secara tidak langsung adalah ketahanan pangan keluarga, pola asuh orang tua, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan (Damayanti, 2019).

Asupan nutrisi yang tidak optimal merupakan masalah gizi yang mendominasi Indonesia. Gizi buruk disebabkan bukan hanya berdasarkan takaran asupannya, namun juga oleh cara konsumsi anak secara keseluruhan yang tidak optimal/ tidak mencukupi kebutuhannya. Distribusi pangan yang tidak merata atau beragam (berkualitas) juga menjadi faktor pengaruh tidak langsung yang dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya dan pengetahuan orang tua. Perolehan nutrisi tidak mencukupi akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Kurangnya penghasilan rumah tangga menjadi sumber akar masalah gizi buruk bagi anak, karena terbatasnya sumber makanan yang baik dan bergizi tinggi serta pelayanan kesehatan yang belum menyeluruh (Bahtiar et al., 2021; dai et al., 2022; Theodora et al., 2023).

Nutrisi yang tepat merupakan hal urgensi untuk tercapainya kesehatan yang baik. Gizi yang baik sering dikaitkan dengan kesehatan yang lebih baik bagi bayi, anak-anak dan ibu, imunitas tubuh yang lebih kuat, kehamilan dan persalinan yang lebih aman, risiko penyakit tidak menular yang lebih rendah (seperti diabetes dan penyakit kardiovaskular) dan harapan hidup yang baik. Saat ini, dunia mempunyai beban ganda akibat gizi kurang, yang mencakup defisiensi gizi dan obesitas, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Menurut WHO, 1,9 miliar orang dewasa mengalami kegemukan atau obesitas dan 462 juta orang mengalami underweight (Syafrawati, Afritika, 2023). Individu dengan kategori gizi baik dengan berat badan ideal sesuai dengan tinggi badan, dan memperoleh asupan nutrisi yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kondisi ini mendukung pertumbuhan yang optimal, sistem kekebalan tubuh yang kuat, dan fungsi tubuh yang baik (Herawati, 2024).

Kejadian gizi lebih pada anak sekolah dapat disebabkan karena anak-anak menggemari konsumsi kandungan gula serta lemak yang tinggi disertai kurang melakukan aktivitas fisik (Pratiwi et al., 2023). Kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan mempengaruhi kategori gizi pada anak sekolah (Armin dkk, 2024). Masalah gizi lebih yang ditunjukkan dengan kegemukan dapat menyebabkan risiko penyakit tidak menular, misalnya penyakit jantung, stroke dan kanker (Irwanda et al., 2023), gangguan metabolisme glukosa, tubuh yang tidak merespons hormon insulin, diabetes melitus tipe 2, hipertensi. Adapun penyakit yang berhubungan dengan peningkatan kadar lemak misalnya dyslipidemia, mengalami gangguan gastrointestinal, steatosis hepatic serta mengalami obstruksi pernafasan saat tidur (Aryandi et al., 2023).

Kegemukan atau obesitas merupakan faktor pemicu berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskular, diabetes, serta kematian dini di usia dewasa. Perilaku yang berkaitan akan masalah kesehatan tersebut, seperti pola hidup yang kurang aktif dan pola konsumsi yang tidak baik akan memperburuk kondisi. Kegemukan pada anak merupakan faktor risiko yang akan berdampak pada berbagai masalah, dalam segi waktu pendek maupun segi waktu mendatang. Anak gemuk berpotensi mengalami obesitas pada usia mendatang, akan berpeluang lebih besar yang berdampak pada masalah kesehatan. Anak obes cenderung berpotensi besar terhadap penyakit metaboli, seperti kardiovaskular, diabetes melitus, hiperlipidemia, hipertensi dan lain-lain (Aflah, 2023; Firmansyah dan Halim Santoso, 2020).

Anak-anak lebih dominan berisiko terhadap masalah tulang, apnea tidur, hingga masalah sosial dan psikologis misalnya stigma bahkan penurunan harga diri. Obes juga mengurangi produktivitas. Penyebab obesitas dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu gen, metabolisme tubuh, gaya makan yang tidak baik, kegiatan jasmani, status sosial ekonomi, tradisi, budaya, hingga pada lingkungan misalnya orang tua, pertemanan, serta lingkungan sekitar. Rutinitas seseorang seperti pola makan, aktivitas fisik, dan gaya hidupnya adalah hasil dari perilaku dan pengetahuan. Tingginya pengetahuan seseorang, maka tentu terjadi pergeseran sikap yang lebih baik. Pada waktu tertentu, sikap berubah lebih positif, sehingga tercipta pergeseran perilaku makan, kegiatan jasmani, dan pola hidup lain. Rutinitas yang baik berhubungan pada preventif obes (Kristian, dkk. 2019; Kristian, dkk. 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu karakteristik umur responden yang paling banyak adalah umur 11 tahun sebesar 56% dan karakteristik jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebesar 54%. Status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) menurut umur responden yang paling banyak mempunyai status gizi normal adalah 28 orang sebesar 56% namun status gizi responden yang obesitas adalah 10 orang sebesar 20%. Responden yang obesitas harus memperhatikan dan memantau status gizinya agar kembali optimal. Walaupun obesitas cenderung terlihat sebagai kategori status gizi buruk, namun responden dengan status gizi kurang atau berlebih juga harus tetap diperhatikan agar berada dalam kategori status gizi yang normal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, H., Putra, A. E., Hendsun, H., Sumampouw, H. C., & Firmansyah, Y. (2021). Perubahan Berat Badan, Indeks Massa Tubuh, dan Status Gizi antara Sebelum dan Saat Masa Pandemi COVID-19 Akibat Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Medika Utama*, 02(2), 741-749. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/166>
- Alflah, Y. M. (2023). Severe Acute Malnutrition and Its Consequences Among Malnourished Children. *Journal Of Clinical Pediatrics Research*. [https://doi.org/10.37191/Mapsci-2583-4525-2\(1\)-011](https://doi.org/10.37191/Mapsci-2583-4525-2(1)-011)
- Armin, I. A., Gams, A. W., Fauziah, H., Tihardimanto, A., & Sabry, M. S. (2024). Hubungan pola konsumsi serat dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 20(1), 22-29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/12288>
- Aryandi, R., Maria, I., & Utami, E. A. (2023). Gambaran kejadian obesitas pada anak usia sekolah dasar di kecamatan telanaipura kota jambi 2022. *Journal of Medical Studies*, 3(1), 60-70. <http://dx.doi.org/10.30829/adzka.v4i1.18325>
- Bahtiar, B. A., Ali, A., Yusof, H. M., & Kamarudin, K. S. (2021). Child Development and Nutritional Status of Children Under Five: A Cross-Sectional Study of a Fishermen Community in Terengganu, Malaysia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 16(2), 91-100. <https://doi.org/10.25182/jgp.2021.16.2.91-100>
- Charina, M. S., Sagita, S., Kaomesah, S. M. J., & Woda, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 197-204. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6829>
- Dai, D., Anasiru, M. A., Domili, I., & Hadi, N. S. (2022). Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal health and nutritions*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.52365/jhn.v8i1.575>
- Damayanti, I. P. (2019). Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Jaya Pekanbaru. *May*, 55-55. <https://doi.org/10.25311/prosiding.Voll.Iss1.59>
- Edriani Fitri. (2019). Hubungan status gizi (IMT/U) dengan indeks prestasi belajar siswa kelas XI SMA Teuku Umar Kota Semarang 2016. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2015.11.002>
- Fauzan, M. A., Numalasari, Y., & Angguman. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 105-111. <https://akpersandikarsa.ejournal.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fakpersandikarsa.ejournal.id%2FJIKSH%2Farticle%2Fdownload%2F517%2F366%2F>
- Firmansyah, Y., & Halim Santoso, A. (2020). Hubungan Obesitas Sentral dan Indeks Massa Tubuh Berlebih Dengan Kejadian Hipertensi (Relationship Between Central Obesity And Excess Body Mass Index With The Incidence Of Hypertension). *HEARTY*, 8(1). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/3627>
- Hartati, Aryanti, S., & Destriana. (2019). Factors that Influence the Nutritional Status of Elementary School Children. *Journal of Physics: Conference Series*, 1166, 012010. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1166/1/012010>

- Hendsun, Firmansyah, Y., Eka Putra, A., Agustin, H., & Chandra Sumampouw, H. (2021). Gambaran Aktivitas Fisik Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh dan Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Medika Utama*, 02 (Januari), 726-732. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/163>
- Herawati, A., T. (2024). Bunga Rampai Gizi Masyarakat. Jawa Tengah PT. MEDIA PUSTAKA INDO https://books.google.co.id/books?id=VbIOEQAAQBAJ&pg=PA20&dq=gizi+baik+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjYg cz_1PuGAxUG6jgGHXZpAx8Q6wF6BAgIEAU
- Herliani, (2024). Hubungan pola makan dan kebiasaan mengonsumsi jajanan terhadap status gizi anak di SDN 4 Barangka Kabupaten Muna Barat. *Jurnal: Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 1-8. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/gikes/article/view/28537>
- Irwanda, M., Suryani, D., Krisnasary, A., & Yandrizal, Y. (2023). Gambaran Asupan Energi, Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Remaja di SMP N 14 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 199-208. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.199-208.2023>
- Kemkes.go.id. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Retrieved from https://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5397>
- Khan, D. S. A., Das, J. K., Zareen, S., Lassi, Z. S., Salman, A., Raashid, M., Dero, A. A., Khanzada, A., & Bhutta, Z. A. (2022). Nutritional Status and Dietary Intake of School-Age Children and Early Adolescents: Systematic Review in a Developing Country and Lessons for the Global Perspective. *Frontiers in Nutrition*, 8. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.739447>
- Komang, (2021). Hubungan aktivitas fisik dan pola makan dengan status gizi pada anak sekolah dasar usia 9-13 tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1-8. <https://doi.org/10.22225/amj.4.1.2024.69-74>
- Kristian K, Kurniawan F, Kurniadi A, Vetinly. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan status gizi pada siswa sekolah dasar di Jakarta. *Jambi Med J*. 2019;7(2):245-257. <http://dx.doi.org/10.33021/aia.vi2.847>
- Medika. (2020). Survei status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/U pada siswa kelas I (satu) SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/27724>
- Pratiwi, S. N., Program, Gizi, S., Ilmu, J., Masyarakat, K., & Keolahragaan, I. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita usia 3-5 tahun*. <http://dx.doi.org/10.30829/adzkie.v4i1.18325>
- Salisa, W., Pratiwi, R., Febrianti, K. D., Adi, A. C., & Nadhiroh, S. R. (2023). Status Gizi, Asupan Makan, dan Durasi Tidur Anak Sekolah: Studi Komparasi. *Amerta Nutrition*, 7(1SP), 1-7. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1SP.2023.1-7>
- Siddiqui, F., Salam, R. A., Lassi, Z. S., & Das, J. K. (2020). The Intertwined Relationship Between Malnutrition and Poverty. *Frontiers in Public Health*, 8.

- Syafrawati & Afritika, A. (2023). Gizi: Kenali Masalah Obesitas dan Gizi Kurang. Sumatera Barat.
- Theodora, R., Hendsun, H., Firmansyah, Y., Tan, S. T., Ernawati, E., & Santoso, A. H. (2023). Korelasi Adiksi Smartphone/ Gadget Terhadap Indeks Massa Tubuh Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Sekolah Kalam Kudus. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 74-79. <https://doi.org/10.55606/JIKKI.V3I1.1106>
- Trinursari, S., Sulistiyani, S., & Ratnawati, L. Y. (2022). Konsumsi, aktivitas fisik, status gizi anak sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(4), 234-243. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i4.29087>